

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada proses belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, dimana siswa menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan menstimulus, membimbing siswa dan mengarahkan siswa mempelajari bahan pelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai. Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam serangkaian kegiatan belajar. Dalam belajar Biologi banyak ditemukan siswa yang cenderung bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran yang diajarkan karena pelajaran biologi bersifat menghafal. Banyak cara yang dilakukan guru untuk mengajar siswa, mulai dari menggunakan beberapa model pembelajaran.

Tujuan guru melakukan banyak model pada pembelajaran agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Terkhusus pada mata pelajaran biologi yang memiliki banyak penjelasan atau informasi yang bersifat hafalan dalam benak siswa. Pada kurikulum 2013 seperti yang telah diterapkan di sekolah SMA Negeri 3 Medan, guru tidak lagi hanya mengajar dengan metode konvensional tetapi guru dituntut untuk dapat menerapkan berbagai model pembelajaran agar siswa dapat mudah dan tidak jenuh dalam pembelajaran biologi.

Guru biologi di sekolah SMA Negeri 3 Medan sudah menerapkan beberapa model pembelajaran seperti model diskusi, presentasi, tanya jawab dan lain-lain. Dari model pembelajaran tersebut dihasilkan nilai siswa 65% memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana KKM yaitu 70. Oleh sebab itu perlu dikembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah dengan memilih metode mengajar yang tepat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru biologi SMA Negeri 3 Medan, masih banyak kendala dalam menerapkan model pembelajaran

di kelas. Kendala yang sering dihadapi guru tersebut adalah memerlukan waktu yang lama untuk menyiapkan kelas atau membuat kelas kondusif (penguasaan kelas) sehingga memakan waktu pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini disebabkan masih rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran biologi sehingga siswa kurang antusias yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar biologi siswa. Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan bahwa guru belum pernah melakukan model *Snowball Throwing* dan *Make A Match* (MAM).

Snowball Throwing adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Abdurrahman, 2010). Kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* : 1) Mengungkapkan daya ingat, 2) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, 3) Peserta didik aktif, dan 4) Prestasi belajar IPA meningkat. Sedangkan kelemahan *Snowball Throwing* adalah 1) Ketua kelompok sering sekali menyampaikan materi pada temannya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kepadanya. 2) Sulit bagi siswa untuk menerima penjelasan dari teman atau ketua kelompoknya karena kurang jelas dalam menjelaskannya. 3) Sulit bagi siswa untuk membuat pertanyaan secara baik dan benar.

Di samping model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran akan lebih bermakna apabila didukung oleh media pembelajaran konkret. Media pembelajaran konkret adalah media pembelajaran yang murah dan terjangkau, dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk lebih mempelajari materi. Media ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan melihat dan mengevaluasi apa yang dilihat, menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau masalah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa antara model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah. Perbedaan ini terlihat dari sintaks dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional lebih cenderung guru yang aktif dalam proses pembelajaran, guru mentransfer begitu saja pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik tanpa memperhitungkan mental peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (MAM) adalah penggunaan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu: (1) suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (2) siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Sedangkan kelemahan dari model *Make A Match* yaitu diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan. *Make A Match* ini diterapkan dengan cara guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi jawaban dan soal, kemudian siswa dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama berperan sebagai pemegang kartu soal, kelompok kedua berperan sebagai pemegang kartu jawaban. Dan menurut hasil penelitian Lestina (2013) model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa IX F SMP Negeri 11 Pontianak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dan *Make A Match* (MAM). Dimana berdasarkan penelitian Rahmi (2011) hasil belajar siswa rata – rata 81,08 dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dan Manik (2010) dengan menggunakan model *Make A Match* (MAM) dapat menarik minat siswa belajar biologi karena kedua model membentuk kegembiraan dalam pembelajaran layaknya bermain games sambil belajar. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membuat siswa dengan mudah menerima pembelajaran dengan baik dan kompetensi tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dan *Make A Match* (MAM) pada Materi Ekosistem di Kelas X MIA SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2015 / 2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru biologi masih menggunakan beberapa model yang kurang membuat siswa berperan aktif atau menaikkan minat siswa belajar biologi.
2. Masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Masih rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa kurang antusias yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar biologi siswa.
4. Hasil belajar biologi siswa kelas X MIA masih ada 35% siswa memiliki nilai rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Make A Match* (MAM) dan Penelitian diterapkan pada materi Ekosistem di kelas X MIA SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X MIA SMA Negeri 3 Medan tahun Pembelajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi ekosistem?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X MIA SMA Negeri 3 Medan tahun Pembelajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (MAM) pada materi ekosistem?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa kelas X MIA SMA Negeri 3 Medan tahun Pembelajaran 2015/2016 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (MAM)?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi ekosistem di kelas X MIA SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match* (MAM) pada materi ekosistem di kelas X MIA SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan tipe *Make A Match* (MAM) pada materi ekosistem di kelas X MIA SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru biologi dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.
2. Sebagai pengalaman dalam memilih metode pembelajaran yang baik dan variatif, untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
3. Sebagai informasi bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.
4. Sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar.